

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu studi empiris tentang nilai wajar saham perusahaan pada sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu analisis secara sistematis terhadap suatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk memberikan kesimpulan yang luas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penilaian deskriptif, tidak hanya memberikan gambaran terhadap suatu fenomena yang terjadi melainkan memberikan suatu prediksi, serta mendapat makna dari suatu masalah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam sebuah bilangan ataupun angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 7).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 202: 119). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah lima puluh satu (51) perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah lima (5) perusahaan keuangan

subsektor perbankan baik BUMN maupun swasta yang termasuk bank konvensional yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Perbankan Konvensional

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kategori
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	SWASTA
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BUMN
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BUMN
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUMN
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BUMN

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pengolahan data yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dengan cara mendownload dari internet melalui website resmi perusahaan yang dijadikan sampel maupun website resmi pemerintah seperti www.idx.co.id, www.ojk.go.id maupun www.yahoofinance.com.

Dibawah ini adalah data sekunder yang diolah dari laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan BUMN dan swasta tersebut di Bursa Efek Indonesia :

1. CAR : Rasio kecukupan modal minimum perusahaan.
2. ROA : Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan tota asset.
3. ROE : Rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*).
4. NIM : Rasio perbandingan antara *earning assets* dengan pendapatan bunga bersih.
5. BOPO : Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.
6. LDR : Rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.
7. DPS : Rasio perbandingan antara dividen dengan jumlah saham beredar.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengumpulkan data secara sekunder dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan periode 2015-2019 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan, www.yahoofinance.co.id maupun www.idx.co.id.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini selama periode 2015-2019 adalah menggunakan cara dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2014: 114). Data tersebut diantaranya seperti laporan keuangan, struktur organisasi, riwayat perusahaan, harga saham dan sebagainya.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2017: 39) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Nilai hasil valuasi saham atau nilai wajar harga saham merupakan variabel dalam penelitian ini. Dalam menganalisa suatu saham, saham itu layak di beli atau tidak dapat diketahui dengan analisis fundamental melalui pendekatan *Dividen Discount Model* (DDM). Dengan analisis kinerja perusahaan, sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan apakah masih dalam kondisi sehat atau tidak.

Untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan melalui rasio keuangan dan *cash flow*. Rasio - rasio keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Uraian	Rumus	Skala
1	CAR	Rasio kecukupan modal minimum perusahaan	$\frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}_{\text{Neraca}} + \text{ATMR}_{\text{Rekening Administratif}}} \times 100\%$	Rasio
2	ROA	Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
3	ROE	Rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (<i>equity</i>).	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
4	NIM	Rasio perbandingan antara <i>earning assets</i> dengan pendapatan bunga bersih.	$\frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
5	BOPO	Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.	$\frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
6	LDR	Rasio perbandingan		Rasio

		antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.	$\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	
7	DPS	Rasio perbandingan antara dividen dengan jumlah saham beredar.	$\frac{\text{Dividen dibayarkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Discounted Model* (DDM) dan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) untuk menentukan nilai wajar saham.

3.5.1 *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

Capital Asset Pricing Model (CAPM) merupakan suatu model yang menghubungkan tingkat *return* yang diharapkan dari suatu asset berisiko dengan risiko dari asset tersebut pada kondisi pasar yang seimbang. Dalam model keseimbangan *Capital Asset Pricing Model*, nilai beta (β) sangat memengaruhi tingkat *return* yang diharapkan pada suatu sekuritas. Beta (β) merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar (Jogiyanto, 2017: 463).

Semakin tinggi nilai beta dan *return* pasar maka akan semakin tinggi tingkat *return* yang disyaratkan oleh investor. *Return* yang disyaratkan merupakan jumlah minimum *return* yang dikehendaki investor untuk berinvestasi pada suatu sekuritas tertentu. Menurut Tandelilin (2017: 201), hubungan tersebut dapat digambarkan menggunakan rumus atau persamaan CAPM sebagai berikut:

$$K_e = R_f + [\beta (E (R_m) - R_f)] \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

K_e : Tingkat imbal hasil yang diharapkan

R_f : Tingkat imbal hasil bebas risiko

$E(R_m)$: Tingkat imbal hasil yang diharapkan dari portofolio pasar

β : Beta

Sumber: (Tandelin, 2017: 201)

3.5.2 *Dividend Discounted Model (DDM)*

Prinsip *Dividend Discounted Model (DDM)* didasarkan pada analisis sederhana, dimana nilai saham tergantung pada dividen yang diharapkan pemegang saham yang akan diterima di masa depan (Massari, 2014: 111).

Metode pengujian analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *Dividen Discounted Model (DDM)* Pertumbuhan Tidak Konstan, karena dalam kasus lembaga keuangan bank yang diteliti berada dalam kondisi pertumbuhan dividen yang fluktuatif, artinya bank tumbuh pada tingkat (g) naik turun. Oleh karena itu pendekatan *Dividend Discounted Model (DDM)* dengan model *non constant growth* adalah pendekatan yang paling tepat untuk digunakan.

Model ini menggunakan asumsi bahwa selain g_s dan jumlah tahun (n) pertumbuhan supernormal, pada tingkat pertumbuhan supernormal (g_x) sendiri juga harus diperkirakan. Maka dalam menghitung nilai wajar saham dengan memperkirakan proyeksi dividen di masa depan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+R)^1} + \frac{D_2}{(1+R)^2} + \dots + \frac{D_t}{(1+R)^t} + \frac{P_t}{(1+R)^t} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana:

$$P_t = \frac{D_t \times (1+g)}{R-g} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

P_0 = Nilai Intrinsik saham

P_t = Nilai Intrinsik saham pada waktu t

D_t = Dividen yang diharapkan setelah t periode

R = Tingkat imbal hasil yang dipersyaratkan

g = Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

Sumber: (Stepheni, 2015: 310)

3.5.3 Perbandingan *Margin Of Safety* (MOS)

Margin of safty menggambarkan perbedaan antara harga saham perusahaan dengan nilai wajar atau nilai intrinsik saham perusahaan (Setianto, 2014: 9). Pada konsep *margin of safty*, seorang investor akan lebih tertarik untuk membeli saham dengan diskon yang besar dari niai wajarnya dengan kata lain membeli saham dengan harga yang lebih murah dibawah nilai wajar saham. Karena semakin besar *margin of safty* maka sebakin besar tingkat pengembaliannya dan semakin rendah tingkat risikonya, selain itu dengan membeli saham saat diskon besar akan melindungi kepastian di dalam memperkirakan keadaanya di masa datang.

Margin of safty (MOS) merupakan selisih antara harga saham dengan nilai wajar (*intrinsic value*) saham tersebut. *Margin of safty* (MOS) disebut juga dengan “margin pengaman” adalah konsep yang dipopulerkan oleh Benjamin Graham dan David Dodd dalam bukunya yang berjudul *The Security Analysis* (1934) (Cepy Suherman, www.ekonomidaninvestasi.my.id. Diunduh 6 Okt. 2020). *Margin of safty* (MOS) pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$MOS = 1 - \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Wajar}} \times 100 \% \dots \dots \dots (3.4)$$

Sumber: www.ekonomidaninvestasi.my.id. Diunduh 6 Okt. 2020

3.6. Perangkat Lunak Pengolah Data

Aplikasi pengolah data yang digunakan untuk menganalisis nilai wajar saham dalam penelitian ini adalah *Microsoft Office Excel* 2013. Aplikasi atau *software* ini digunakan untuk pengolahan data dalam bentuk lembar kerja (*spread-sheet*). Dengan demikian dapat diketahui hasil dari valuasi saham atau penilaian nilai wajar saham yaitu *overvalued* (mahal) atau *undervalued* (murah) atau *fairvalued* (nilai wajar = harga pasar).